

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG OBAT GENERIK DAN OBAT MEREK DAGANG DI DESA PAGELARAN KECAMATAN WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG

Yanti, Ratna Dwi ., Riyanta, Aldi Budi., Susiyarti.,

Politeknik Harapan Bersama, Kota Tegal, Jawa Tengah
52122

Progam Studi Diploma III Farmasi Politeknik
Harapan Bersama Tegal, Indonesia
e-mail: ratnadwiyanti60@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakope indonesia dan *International Non-proprietary names* (INN) dari *world Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang di kandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sedian-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal. Sedangkan obat Merek Dagang adalah obat yang telah habis masa hak patennya (*off patent*) yang diproduksi dan dipasarkan dengan nama dagang (*brand name*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Ukuran populasi adalah 95 orang dan sampel yang digunakan pada penelitian adalah masyarakat yang berada di Desa Pagelaran dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu teknik sampling yang memungkinkan setiap elemen dalam populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel, dengan cara mengambil acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dari 95 responden memiliki pengetahuan tentang obat generik dan obat paten yang masuk kategori baik sebanyak 13 orang (14%), kategori cukup sebanyak 35 orang (37%) dan yang masuk kategori kurang sebanyak 47 orang (49%).

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan, Obat Generik dan Obat Merek Dagang, Desa Pagelaran

Ucapanterimakasih:

Abstract

Generic medicines are medicine with official names that have been stipulated in the Indonesian pharmacopoeia and the International Non-proprietary names (INN) of the World Health Organization (WHO). A generic medicine contains single substance. Meanwhile, a brand-name medicine is the original product that has been developed by pharmaceutical company to have a patent on it. This study aimed to describe level of knowledge about generic and branded-name medicines among community in pagelaran village, pemalang.

A descriptive approach was conducted involving 95 respondents who live in the village. A questionnaire was given consisting of 11 questions to measure their knowledge about the medicines in three levels : good, fair and poor.

The study revealed that of 95 respondents , 13 respondens (14%) had good level of knowledge, 35 respondents (37%) were fair in category, and 47 respondents (49%) were poor.

Keywords : Knowledge Level of Generic and Brand-Name medicines: A Descriptive Study among Villagers.

DOI

©2020PoliteknikHarapanBersamaTegal

Alamat korespondensi:

Prodi DIII FarmasiPoliteknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 KotaTegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang telah ditetapkan dalam farmakope indonesia dan *international Non-Proprietary Names* (INN) dari *World Health Organization* (WHO) untuk zat berkhasiat yang di kandungnya. Nama generik ini ditempatkan sebagai judul dari monografi sedian-sediaan obat yang mengandung nama generik tersebut sebagai zat tunggal. (Kementerian Kesehatan RI, 2010)

Obat bermerek atau biasa disebut obat paten adalah obat nama sediaan obat yang diberikan oleh pabriknya dan terdaftar di departemen kesehatan suatu Negara, disebut juga sebagai merek terdaftar. Hal ini biasanya untuk menutupi biaya penelitian dan pengembangan obat tersebut serta biaya promosi yang tidak sedikit, obat tersebut boleh di produksi oleh semua industri farmasi. Obat inilah yang disebut obat generik. Setiap pabrik memberi nama sendiri sebagai merek dagang. Obat ini di Indonesia dikenal dengan nama obat bermerek (Kementerian kesehatan RI, 2013).

Menurut Handayani (2012), rendahnya penggunaan obat generik di masyarakat dikarenakan obat generik masih dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini terkait dengan tenaga medis baik itu dokter atau bahkan pasien sendiri, masih menganggap bahwa obat generik adalah obat yang murah dan tidak berkualitas, sehingga sering tenaga medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur financial incentives. Persepsi yang salah tentang obat generik itu sendiri, menunjukkan bahwa masih kurangnya edukasi dan pengetahuan masyarakat tentang obat generik. Pengetahuan masyarakat yang kurang tentang obat generik inilah, yang akhir menyebabkan masyarakat cenderung mempercayakan pengobatan penyakitnya kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan data Direktorat Jendral Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2011) menunjukkan telah terjadi peningkatan angka penggunaan obat generik pada fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah rata-rata penggunaan di rumah sakit sebesar 66,45% dan di puskesmas sebesar 93,69-100%. Namun, penggunaan obat generik secara swamedikasi pada masyarakat masih terlalu kecil, karena masyarakat jauh dari sarana kesehatan.

Masyarakat di Desa Pagelaran Kecamatan

Watukumpul Kabupaten Pemalang mepersepsi bahwa obat merek dagang terkesan lebih ampuh daripada obat generik dan lama kelamaan persepsi yang salah ini tetap bertahan di beberapa pemikiran atau pandangan masyarakat. Memang belum ada penelitian sejenis di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang yang menyebutkan bahwa masyarakat belum paham mengenai obat generik dan obat merek dagang. Tetapi hal ini diketahui berdasarkan wawancara dan interaksi antara masyarakat dan peneliti pada saat melakukan observasi pada bulan Desember 2020. Dari interaksi tersebut, masyarakat terbukti belum paham sepenuhnya tentang obat generik dan obat merek dagang. Mereka masih menganggap bahwa obat merek dagang lebih baik dari pada obat generik. Dengan adanya penelitian ini, bertujuan untuk menilai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

B. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul dengan usia 17-65 tahun, dengan jumlah populasi sebanyak 1.624 orang. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Desember 2020 sampai Januari 2021

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021 di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang temapat pengambilan sampel di Desa Pagelaran khususnya responden yang berusia 17-65 tahun. Dengan menyebar 95 kuesioner kepada responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat paten di Desa

Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Laki-Laki	38	40 %
2	Perempuan	57	60 %
	Total	95	100 %

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui karakteristik responden pertama berdasarkan jenis kelamin, jumlah terbanyak yaitu perempuan sebanyak 57 orang (60%), sedangkan Laki-laki sebanyak 38 orang (40%). Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan waktu penelitian yaitu pada jam kerja sehingga laki-laki sebagai kepala keluarga jarang berada di rumah pada waktu tersebut.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Usia Pasien (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	5-11	40	23.3
2	12-25	51	29.7
3	26-45	81	47
	Jumlah	172	100

Karakteristik kedua berdasarkan umur responden diketahui paling banyak pada rentang 17-25 tahun sebanyak 31 orang (32%), selanjutnya pada usia yang paling sedikit yaitu pada rentang 56-65 tahun sebanyak 4 orang (4%). Umur responden paling banyak pada rentang 17-25 tahun hanya bersifat accidental, artinya responden pada usia tersebut yang bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden penelitian. Sehingga hal ini menjadikan alasan banyaknya responden yang didominasi usia 17-25 tahun.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Wiraswasta	20	22 %
2	Wirausaha	13	13 %
3	Petani	49	51 %
4	Guru	4	4 %
5	Tidak bekerja	9	10 %
	Total	95	100 %

Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang pada karakteristik responden berdasarkan setatus pekerjaan memiliki hasil karakteristik yang berbeda dengan hasil tertinggi yaitu petani sebanyak 49 orang dengan presentase (51%) disebabkan karena mayoritas penduduk Di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang mayoritas berprofesi sebagai petani. sedangkan setatus pekerjaan terendah yaitu guru sebanyak 4 orang dengan presentase (4%) disebabkan karena Di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang memiliki derajat pendidikan yang masih minim sehingga tenaga pendidikan di Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang masih minim.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah responden	Presentase (%)
1	SD	42	44 %
2	SMP	39	41 %
3	SMA	9	10 %
4	Perguruan Tinggi	5	5 %
Total		95	100 %

Karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas pendidikan responden adalah SD sebanyak 42 orang dengan presentase (44%), dan paling sedikit adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase (5%). Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang bisa jadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu motivasi individu, kondisi sosial, kondisi ekonomi, motivasi orang tua, budaya dan aksesibilitas. Hal ini dikarenakan motivasi individu masyarakat Desa Pagelaran masih memiliki pemikiran yang kuno.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Media Cetak	6	6%
2	Media Elektronik	10	11 %
3	Kegiatan Setempat	8	9 %
4	Tetangga	13	14 %
5	Petugas kesehatan	18	19 %
6	keluarga	34	35 %
7	Tidak Pernah Mendapatkan Informasi	6	6 %
Total		95	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Pagelaran dalam memperoleh informasi tentang obat generik dan obat paten mayoritas sumber informasi di peroleh dari keluarga yaitu sebanyak 34 orang (35%), dan paling sedikit dari media cetak yaitu 6 orang (6%).

Biasanya keluarga menyarankan untuk mengonsumsi obat yang pernah mereka gunakan karena menurut persepsinya obat tersebut lebih manjur. Rendahnya pengetahuan masyarakat Desa Pagelaran disebabkan karena terbatasnya tenaga kesehatan yang berada di Desa Pagelaran oleh sebab itu responden tidak mendapatkan informasi yang baik dari tenaga kesehatan.

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tingkat Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Laki-laki	8	8%	13	14%	18	19%
Perempuan	5	5%	22	23%	29	31%

Tabel 4.6 mengenai distribusi tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin di dapat pengetahuan kurang berasal dari jenis kelamin perempuan yaitu 29 orang (31%) dan pada kategori baik sebanyak 5 orang (5%). Pada jenis kelamin laki-laki kategori kurang sebanyak 18 orang (19%), kategori baik sebanyak 8 orang (8%). Hasil presentase diperoleh dengan cara menggunakan rumus dimana jumlah yang didapat dibagi dengan jumlah total responden kemudian dikali 100%. Beberapa orang beranggapan bahwa pengetahuan seseorang seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin hal ini sudah tertanam sejak jaman penjajahan. Namun dijaman sekarang ini sudah terbantahkan karena apapun jenis

kelamin seseorang, bila dia masih produktif, berpendidikan, atau berpengalaman maka ia akan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (Fuadbahsin, 2009).

D. Simpulan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa masyarakat Desa Pagelaran Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dari 95 responden memiliki pengetahuan tentang obat generik dan obat paten yang masuk kategori baik sebanyak 13 orang (14%), kategori cukup sebanyak 35 orang (37%) dan yang masuk kategori kurang sebanyak 47 orang (49%).

E. Pustaka

- Afrianti, M. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan menjalani Hipertensi di Puskesmas Kota Bengkulu 1 no 1 juli 2014.
- Alim, Nur. 2013. Tingkat pengetahuan masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Paten Di Kecamatan Sajonging Kabupaten Wajo. *Jurnal ilmiah Kesehatan Diagnosis* 3 (3): 69-73.
- Andi, Supangat. 2010. *Setatistic Dalam Kajian Deskriptif*, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arifin, Harun. 2016. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Paten di Desa Kasiwiang Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.“ Palopo: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatn Bakti Pertiwi.
- Ayuningtyas, Dumilah. 2010. Evaluasi Implementasi Kebijakan Kewajiban Menuliskan Resep Obat Generik Di Rumah Sakit Umum Cilegon Tahun 2007. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* 13 (04).
- Budiman, dan A Riyanto.2013. *Kapita Selektakuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chaerunissa, dkk. 2012. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Kecamatan Kota Utara Kelurahan Wongkaditi Barat. DIII farmasi: Universitas Negeri Gorontalo.
- Depkes RI. 2010. *Kebijakan Obat Nasional*. Jakarta: Depkes RI
- Farhani. 2014. Hubungan Antara Presepsi Pasien Terhadap Obat Generik dengan Pengalaman Kesembuhan, Kepuasan , dan Kunjungan Kembali. *Indonesia Public Health Student Journal* 2 (2): 23-35
- Fajarwati I. 2010. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Generik di Kelurahan Bonto Ranu Kota Makasar. *Karya Tulis Ilmiah Makasar*. Universitas Hasanudin.
- Handayani. 2012. Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Penggunaan Obat Generik. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Kementrian Kesehatan RI. 2010a. *Tentang Harga Obat Generik*. Jakarta Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2010b. *Tentang Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Tentang Obat Ensial Nasional*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Khoffifah, Nur. 2018. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Dan Obat Generik Bermerek di Desa Pesayangan Rt 12 Kecamatan Talang. *Karyatulis Ilmiah Tegal* : DIII Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal .
- Munadhir. 2012. Presepsi Masyarakat Tentang Obat Generik. 2012. <http://ukm-uvri.blogspot.com>
- Morison, Forid, Eka K. Untari, dan Inarah Fajriaty. 2015. Analisis Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang terhadap Obat Generik. *JURNAL*. Pontianak : Universitas Tanjungpura.
- Nadifah, Siti. 2019. Gambaran Tingkat

Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik Di Dusun Silombok Desa Pelemahan Kecamatan Sumobito Jombang. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang* .

Nursalam, 2012. Konsep penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, Tesis Dan Instrumen penelitian Keperawatan. Jilid I. Jakarta : Salemba Medika

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan* . Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Qodria, Dewi Ni'mal. 2016. Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi , dan pengalaman Penggunaan Obat Generik di Kalangan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan. *JURNAL* . Jember: Universitas Jember.